

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah merupakan salah satu diantara lembaga keuangan yang berbasis aturan syariah islam, yang mempunyai fungsi menghimpun dana, menyalurkan dana, dan sebagai pelayanan dalam lalu lintas pembayaran.¹ Oleh sebab itu, usaha yang dijalankan bank tidak jauh dari masalah uang sebagai jasa utamanya. Kegiatan dan usaha bank terkait dengan efek diantaranya: pembelian dan penjualan surat berharga, pemberian jasa pembiayaan dan jaminan pembiayaan, transfer uang, lalu penerima dan penyerahan uang dalam rekening koran.

Bank syariah menjadi satu diantara lembaga perbankan yang mampu menyetimbangkan, mengharmonisasikan dan mempersatukan berbagai sektor perekonomian. Karakter skemanya untuk mengoptimalkan tingkat hidup warganya secara keseluruhan melalui stabilitas nasional dan perkembangan ekonomi.²

Undang-Undang No 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan yakni bank merupakan badan usaha yang fungsinya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk persediaan dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk

¹ Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Penerbit Ekonisia, 2013), h. 29.

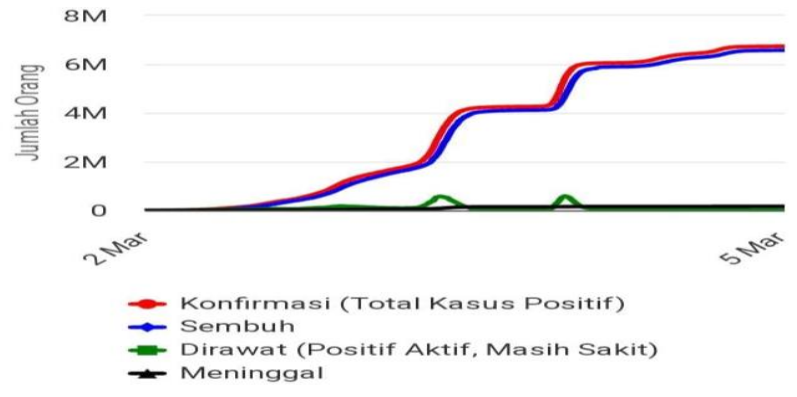
² Adi, Yoga dan Binti Nur Asiyah Surya, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19", *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7 no.2.Desember (2020), 171–87.

pembiayaan atau jenis lainnya dalam rangka menaikkan taraf hidup masyarakat banyak. Berlandaskan Keputusan Dewan Bank Indonesia No. 32/34/KEP/DIR 12 Mei tahun 1999 Tentang Perbankan atas aturan Syariah Pada dasarnya kegiatan Bank Syariah mencakup *Musyarakah, Wadiah, Mudharabah, Al Qard Ul Hasan, Wakalah, Istishna, Ijarah, Hiwalah, Qardh, salam,, Al Rahn, Kafalah, Sharf.*

Kinerja keuangan yaitu gambaran untuk menginterpretasikan apakah suatu perusahaan menjalankan aktivitas keuangannya dengan benar. Ini menyaksikan seberapa sukses manajemen perusahaan dan seberapa besar manfaat yang diberikannya kepada publik. Perbankan Syariah diatur di dalam UU No. 21 Tahun 2008 Pasal 5, dimana mandat OJK adalah menjalankan kontrol dan pembinaan industri perbankan. Selain itu, UU juga mengatur jika bank syariah wajib menjaga tingkat kesehatan bank, termasuk kualitas manajemen syariah, solvabilitas, likuiditas, profitabilitas dan kecukupan modal dan situasi lainnya yang terikat dengan perbankan syariah.

Perekonomian global mendapatkan masalah yang sangat berat. Hal ini lantaran terjadi pandemi di seluruh negara termasuk Indonesia. Pandemi Covid 19 mula-mula terdeteksi di Wuhan China pada tahun 2019, pada Maret 2020 Covid 19 di Indonesia merupakan awal kali diumumkan oleh Presiden Joko Widodo. Sampai 10 Maret 2023 kasus Covid 19 tercatat sebanyak 6.738.225 kasus, 6.574.117 sembuh, dan 160.941 meninggal dunia³.

³“Informasi Terbaru Seputar Penanganan Covid 19” www.covid19.co.id diakses pada 10 Maret 2023.



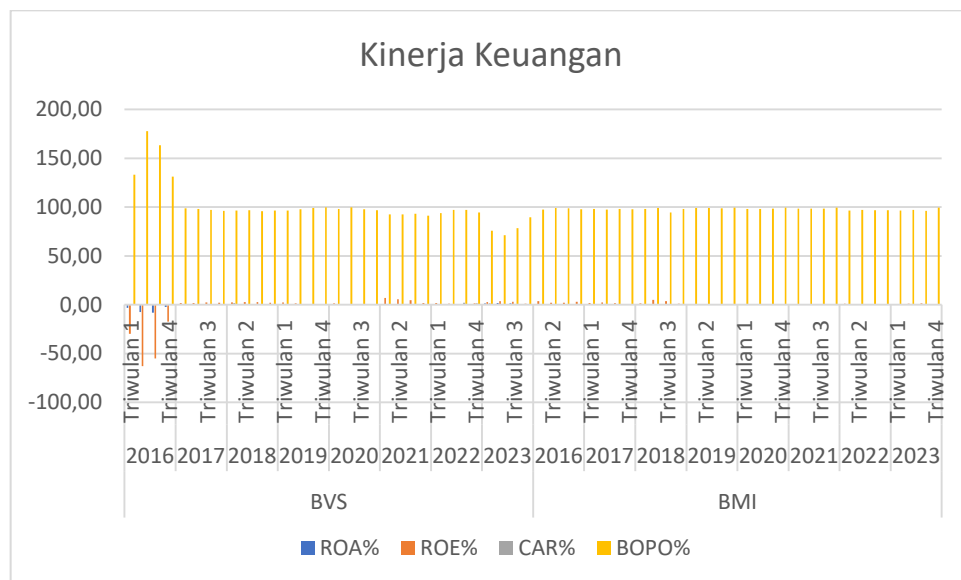
Sumber : Kementerian Kesehatan

Gambar1.1 Jumlah Kasus Covid

Pandemi telah mengguncang perekonomian Indonesia, sektor kesehatan, juga dampaknya sangat besar dibandingkan sektor lainnya. Sektor ekonomi mengalami resesi yang signifikan dan kebijakan *social distancing* membuat semua orang dihimbau untuk tidak keluar rumah. Perintah diam di rumah berdampak pada banyak industri, terutama sektor perbankan yang mengakibatkan lambatnya pertumbuhan pembiayaan dan meningkatnya pembiayaan bermasalah karena banyak orang kehilangan pekerjaan. Pendanaan yang tidak likuid ini tentunya berimplikasi pada kapabilitas keuangan bank.

Bank Victoria Syariah dan Bank Muamalat Indonesia dampak dari Wabah Covid 19 itu, dapat dirasakan pada saat penghentian operasional sebagian terjadi pada unit kerja yang berlokasi di *mall* atau pasar. Penghentian tersebut mengikuti kebijakan pemerintah setempat atas operasional pasar/*mall* tersebut. Kontribusi rekognisi dari pemberhentian implementasi yang terhenti dan/atau mengalami pemutusan sistem.

Kinerja keuangan yang menurun akibat Covid 19 juga mempengaruhi Bank Victoria Syariah dan Bank Muamalat Indonesia baik dari *Return On Assset*, *Return On Equity*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Rasio Kecukupan Modal.



Gambar 1.2 Kinerja Keuangan BVS dan BMI

Dari gambar diatas dapat dilihat kinerja keuangan Bank Victoria Syariah dan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016-2023 di sebelum dan pasca Pandemi Covid 19. Laporan keuangan yang diambil itu data Triwulan 1, 11, 111, dan 1V dari masing-masing website dan laporan keuangan yang dipakainya itu ada Return On Asset, Return On Equity, Capital Adequacy Ratio, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

Perbankan syariah tertuang dalam Pasal 5 UU RI No. 21 Tahun 2008 yang menunjuk Otoritas Jasa Keuangan untuk mengawasi serta mengembangkan industri perbankan. Kinerja keuangan adalah gambaran yang mencerminkan status

finansial perusahaan selama periode waktu tertentu, yang melibatkan aspek-aspek seperti agregasi dana dan distribusi dana, dan biasanya diukur dengan parameter seperti profitabilitas, likuiditas, dan rasio kecukupan modal.⁴ Hal ini menunjukkan betapa suksesnya pengelolaan perusahaan dan betapa bermanfaatnya bagi masyarakat.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti berminat untuk mengadakan penelitian dengan “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Victoria Syariah dan Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan Pasca Pandemi Covid 19**”.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan kerangka yang diuraikan maka peneliti terdorong untuk mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Tantangan Bank Victoria Syariah dan Bank Muamalat Indonesia dalam menyediakan pelatihan dan pengembangan untuk Sumber Daya Manusia (SDM) di tengah kondisi yang tidak pasti selama Pandemi Covid-19.
2. Bank Victoria Syariah dan Bank Muamalat Indonesia berhadapan dengan tuntutan untuk menjaga keseimbangan antara tanggung jawab sosial dan kesehatan keuangan saat Pandemi Covid-19.
3. Perubahan regulasi selama pandemi mempengaruhi operasional dan keuangan Bank Victoria Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

⁴ Taslim Dangnga, *Kinerja Keuangan Perbankan: upaya untuk menciptakan perbankan yang sehat*, (Jakarta: Pustaka Taman Ilmu, 2018), h. 61.

4. Wabah Covid 19 berakibat signifikan terhadap kinerja keuangan sektor perbankan khususnya bagi Bank Victoria Syariah dan Bank Muamalat Indonesia yang terdampak Pandemi Covid 19.
5. Penurunan kualitas aset dan risiko kredit antara Bank Victoria Syariah dan Bank Muamalat Indonesia selama Pandemi Covid-19.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, agar pembahasan tidak melenceng dan penelitian dilakukan secara mendalam. Oleh karena itu, tidak semua isu yang teridentifikasi akan dikaji dan kajian ini hanya akan membahas kinerja keuangan 2 bank syariah di Indonesia yaitu Bank Victoria Syariah dan Bank Muamalat Indonesia pada sebelum dan pasca Pandemi Covid 19 dengan data Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, dan Triwulan IV periode 2016-2023, dengan mencari Tingkat pengembalian ekuitas (*ROE*), Pengembalian atas aset (*ROA*), Rasio kecukupan modal (*CAR*), dan Biaya operasi terhadap Pendapatan operasi (*BOPO*).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada juga untuk memperjelas sasaran dari penelitian, maka perumusan masalah dalam kajian penelitian yaitu :
Bagaimana analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Victoria Syariah dan Bank Muamalat Indonesia pada sebelum dan pasca Pandemi Covid 19 pada tahun 2016 sampai dengan 2023?

E. Tujuan Penelitian

Melihat pada permasalahan penelitian, peneliti mengambil subjek tersebut untuk dijadikan studi mengenai Covid 19 yang berdampak pada kinerja keuangan sektor perbankan syariah. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank Victoria Syariah dan Bank Muamalat Indonesia di sebelum dan pasca Pandemi Covid 19.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil pendalaman ini ditunjukkan untuk memberi *knowlegde* dan pemahaman akan sesuatu lebih lanjut kepada pembaca, serta referensi bagi yang tertarik untuk melakukan pendalaman tentang analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Victoria Syariah dan Bank Muamalat Indonesia pada sebelum dan pasca Pandemi Covid 19.

2. Lembaga Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan mampu berpengaruh baik bagi lembaga perbankan syariah di Indonesia dalam menentukan analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Victoria Syariah dan Bank Muamalat Indonesia pada sebelum dan pasca Pandemi Covid 19.

3. Manfaat Penulis

Peneliti mengantisipasi bahwa temuan penelitian ini akan membantu mereka lebih memahami dan mempermudah dalam mengidentifikasi tantangan dalam perbankan syariah, khususnya Bank Victoria Syariah dan Bank Muamalat Indonesia dalam menganalisis kinerja keuangan sebelum dan pasca terjadinya Pandemi Covid-19.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan proposal penelitian skripsi ini di susun dalam suatu pembahasan sistematis yang terdiri dari 4 bab, melalui ulasan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang didalamnya terdapat gambaran umum meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat pendalaman, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi dasar-dasar teoritis mengenai kinerja keuangan, kemudian berisi tentang teori yang digunakan sebagai analisis dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang deskripsi umum objek penelitian, hasil penelitian, serta data-data yang diperoleh di lapangan untuk menjawab rumusan masalah di dalamnya.

BAB IV ANALISIS DATA

Untuk menjawab rumusan masalah, bab ini berisi tentang analisis data dari data mengenai variabel penelitian yang dikumpulkan di lapangan.

BAB V PENUTUP

Penelitian ini menyajikan kesimpulan tertulis untuk masalah dan saran kepada peneliti selanjutnya agar melanjutkan penelitian yang lebih terperinci lagi atau memperluas jangkauan penelitian ke permasalahan yang masih berhubungan dengan penelitian ini.